

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil wawancara dengan sebagian besar informan dapat disimpulkan bahwa kebanyakan masyarakat di Pondok Kelapa lebih dominan ke pendekatan sosiologis, psikologis dan rasional dalam menentukan pilihan terutama lebih spesifik ke arah pendekatan sosiologis karena yang mempengaruhi seseorang dalam memilih. Hal ini terlihat bahwa di Kelurahan Pondok Kelapa Kecamatan Duren Sawit, masyarakatnya lebih cenderung memilih kandidat karena dari orang tua dan melihat figure kandidat yang berasal dari satu daerah.

Faktor sosiologis bagi pemilih pemula sangat berpengaruh pada pemilihan umum pada tahun 2019 khususnya di Kelurahan Pondok Kelapa, yakni dorongan dari orang tua yang berperan penting dengan preferensi pilihan politik pemula serta faktor kedaerahan. Praktek sosialisasi politik dikeluarga tanpa disadari terjadi dan mempengaruhi pemilih pemula.

Dalam pendekatan psikologis, sangat berhubungan erat dengan sosiologis, dimana pertimbangan pemilih pemula dalam menentukan pilihan terletak pada latar belakang masing-masing individu calon presiden dan wakil preasiden.

Pendekatan rasional merupakan salah satu pendekatan yang menjadi kunci kemenangan kebanyakan pasangan calon dalam kontestasi pemilihan umum. Visi, misi serta figure calon mendominasi preferensi politik bagi masyarakat, tak terkecuali bagi oemilih

pemula. Selain itu faktor untuk rugi bagi pemilih pun masih ada dalam pemilihan umum tahun 2019.

Sementara, tingkat partisipasi politik pemilih pemula yang terjadi di kelurahan pondok kelapa pada pemilu 2019 lebih disebabkan kepada dua hal sebagai berikut:

a. Kesadaran diri bahwa partisipasi yang dilakukan memilih kesadaran sebagai warga negara Indonesia. Partisipasi pemilih pemula dalam kegiatan pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden di kelurahan Pondok Kelapa sangat aktif, hal tersebut disebabkan pemilih pemula memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar untuk menggunakan hak pilihnya. Perlunya kesadaran bagi pemilih pemula di Kelurahan Pondok Kelapa Kecamatan Duren Sawit adalah dengan memanfaatkan hak memilih mereka dengan sebaik-baiknya. Karena satu suara dari mereka sangat berharga. Mereka juga mengetahui tentang ilmu politik dengan mengikuti sosialisasi, bisa mencari informasi terkait bidang politik, mengetahui visi misi dan program peserta Pemilu dengan cermat yang akan menentukan arah politik pemilih pemula dalam menentukan pilihan politiknya, mengenali riwayat calon dan pendukung partainya politiknya, dan pemilih pemula sadar akan memilih pemimpin yang sesuai dengan criteria pemimpin yang baik, serta pemilih pemula siap bertanggung jawab untuk memilih pemimpin yang baik sebagai generasi penerus bangsa.

Partisipasi pemilih pemula di Kelurahan Pondok Kelapa adalah karena rasa ingin tahu dan kesadaran yang tinggi untuk menggunakan hak pilihnya. Terdapat sekitar 5,667 atau 9,165 persen dari total jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pondok Kelapa dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada Pemilu 2019 yang mencapai 58,940 Pemilih. Dan berdasarkan data tersebut, kategori Pemilih Pemula adalah mereka yang telah berusia 17 - 21 tahun.

a. Menyalurkan apresiasi masyarakat khususnya para pemilih pemula di Kelurahan Pondok Kelapa Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur yang ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan Pemilu dan menyukseskan pemilihan umum 2019. Anstusiasme mereka dalam memilih adalah suatu kebanggaan tersendiri setelah memilih Presiden dan Wakil Presiden di tahun 2019.

5.2 Saran

1. Jumlah pemilih pemula pada pemilu 2019 di Kelurahan Pondok Kelapa mencapai, 9,165 persen dari daftar pemilih tetap. Dengan demikian pemilih pemula memiliki peran yang penting dan memiliki posisi yang strategis dalam pemilu 2019 yang lalu. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif melalui pendidikan politik. Yang dilakukan oleh penyelenggaraan pemilu 2019. Terlebih lagi pada pemilu 2024 mendatang, jumlah pemilih pemula akan jauh signifikan keberadaannya. Pendidikan politik bagi pemilih pemula dimaksudkan untuk meminimalisir apatisme pemilih pemula dalam penyelenggaraan pemilu. Pendidikan politik dapat dilakukan melalui berbagai cara atau metode bersifat kekinian. Seperti misalnya, menyelenggarakan webinar, membuat video kreatif yang substasinya terkait dengan pendidikan politik bagi pemilih pemula.

2. Bahwa pengumpulan data menggunakan teknik wawancara memang dapat mengeksplor responden secara lebih mendalam. Namun demikian, teknik ini terkadang memiliki keterbatasan apabila dihadapkan pada responden yang introvert atau tidak jujur. Oleh karena itu, penggunaan teknik wawancara sangat bergantung dari pendekatan dan pengenalan responden yang dilakukan oleh peneliti. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian ini

tidak dapat memberikan jawaban faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku pemilih para pemilih pemula.

